

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis terus berkembang di zaman modern ini. Biasanya, tujuan memulai bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Laba adalah keuntungan yang diperoleh dari bisnis yang telah dijalankan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan dapat menggunakan keuntungan (laba) ini sebagai biaya tambahan dalam pengelolaan usahanya. Laba adalah suatu hal yang penting yaitu sebagai sarana untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Suraya & Meylani, 2019).

Karena banyaknya pelaku usaha dalam ekonomi global, ada tingkat persaingan yang semakin intensif antar bisnis. Meskipun persaingan yang lebih ketat dapat membantu bisnis dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas barang yang mereka produksi, namun hal itu juga dapat berisiko bagi bisnis jika mereka tidak dapat mempertahankan dan mengembangkan mutu serta kualitas output mereka, sehingga membuat perusahaan kalah bersaing dalam meraih harga pasar (Suraya & Meylani, 2019).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2018:2). Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan alat ukur berupa rasio untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu. Alat-alat ini disebut sebagai alat analisis rasio karena membantu

menentukan bagaimana perusahaan telah berkembang dan bagaimana kinerjanya saat ini. Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memenuhi persyaratan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya atau hutang-hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Hantono, 2018:9). Rasio likuiditas dapat menjadikan suatu perusahaan mencapai pada posisi keuangan yang lebih kuat, dengan demikian perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu meliputi penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2018:192). Rasio profitabilitas dapat menjadi tolok ukur yang utama dalam keberhasilan suatu perusahaan karena rasio ini dianggap mampu menggambarkan rasio keuangan yang berbeda sebagai rasio yang menghasilkan laba. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:152). Rasio solvabilitas dapat memprediksi bagaimana potensi jangka panjang dari perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kafi (2018) tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan” pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas periode 2014 sampai 2016 terjadi kecenderungan dan mengalami penurunan, dari hasil rasio yaitu *current ratio* mengalami penurunan di tahun 2016 sedangkan pada *cash ratio* mengalami kenaikan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengatasi hutang lancarnya. Hasil rasio solvabilitas yakni mengalami ketidakstabilan hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan rasio pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya mengalami naik turun. Hasil analisis rasio profitabilitas/rentabilitas perolehan laba perusahaan mengalami kenaikan baik itu pada rasio *Return On Equity* (ROE) maupun *Return On Investment* (ROI) artinya kondisi perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan assetnya guna memperoleh laba.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahrudin & Arifudin (2020) tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas PT. Alam Sutera Realty TBK”. Menunjukkan bahwa hasil dari tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* perusahaan kurang baik yaitu dikarenakan utang lancar perusahaan terlalu besar, lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil dari tingkat solvabilitas perusahaan cenderung menurun dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2017 tingkat solvabilitas menurun yang berarti resiko keamanan usaha perusahaan semakin besar, dari tingkat rentabilitas PT. Alam Sutera Realty Tbk adalah perusahaan yang *profitable* yaitu dikarenakan pada periode tersebut perusahaan dengan menggunakan modal sendiri saja sudah mampu menghasilkan laba apalagi jika didukung dengan sumber-sumber modal yang lain.

Sebagian masyarakat pasti tidak asing lagi dengan istilah farmasi, bahkan untuk masyarakat yang bekerja di bidang kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan suatu perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan, baik itu manufaktur maupun retail. Selain obat-obatan untuk

menyembuhkan penyakit, perusahaan farmasi biasanya juga membuat berbagai macam produk kesehatan lainnya seperti suplemen makanan dan vitamin.

Perusahaan di bidang farmasi sebagian sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tentunya bisa dijadikan pilihan dalam berinvestasi. Terlebih lagi kini industri farmasi yang tengah naik daun semenjak terjadinya pandemi Covid-19 yang tak kunjung mereda sehingga memerlukan kontribusi perusahaan farmasi. Berikut adalah perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain : Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Indofarma Tbk (INAF), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), Phapros Tbk (PEHA), Pyridam Farma Tbk (PYFAP), Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), Industri Jamu dan Farmasi (SIDO), Soho Global Health Tbk (SOHO), dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Industri farmasi sangat diuntungkan pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2020, yakni terlihat dari laporan kinerjanya yang *high base*. Akan tetapi pada saat ini farmasi berpotensi menurun karena kondisi yang sudah jauh membaik, vaksin juga terus digencarkan kepada masyarakat luas.

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia. Bidang kegiatan perusahaan adalah pengembangan, produksi dan perdagangan perbekalan kesehatan, termasuk obat-obatan dan produk kesehatan lainnya, perusahaan ini berdiri sejak tahun 1966. Produk PT.Kalbe Farma Tbk meliputi suplemen, nutrisi, produk farmasi, dan layanan kesehatan yang berada di Jakarta Indonesia. Perusahaan farmasi yang ini sudah memproduksi obat-obatan semenjak tahun 1990. Sementara itu, nilai saham perusahaan ini juga cukup tinggi, jadi dapat menarik minat investor untuk

berinvestasi. Berikut adalah tabel Penjualan dan Perolehan Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2018-2021.

Tabel 1. 1 Penjualan dan Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk  
Periode 2018-2021

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2018	21.074.306.186.027	2.552.706.945.624
2019	22.633.476.361.038	2.513.242.403.090
2020	23.112.654.991.224	2.865.987.119.268
2021	26.261.194.512.313	3.208.499.314.413

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penjualan dari tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami kenaikan, untuk laba bersih perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019 namun pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan hingga di tahun 2021 yaitu dikarenakan munculnya pandemi covid-19 di tahun tersebut. Namun PT. Kalbe Farma Tbk gagal mengambil kesempatan dalam kesempatan di tengah munculnya pandemi covid-19. Dalam berita yang dikutip dari [cncindonesia.com](http://cncindonesia.com) pada tanggal 24 Mei 2021 tercatat bahwa selama tahun 2020 laba bersih KLBF hanya mampu tumbuh sebesar 9,05% dibandingkan dengan tahun 2019. Bahkan pertumbuhan Kalbe di kuartal pertama secara *annualized* hanya mampu tumbuh lebih rendah lagi yakni di angka 5%.

Alasan peneliti memilih PT. Kalbe Farma Tbk sebagai obyek penelitian yaitu selain dari berita yang dikutip dari [cncindonesia.com](http://cncindonesia.com) yakni juga berdasarkan fenomena yang dikutip dari [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) pada tanggal 1 Agustus 2019 bahwa PT. Kalbe Farma Tbk pernah memperoleh respon positif dan negatif dari investor dikarenakan perusahaan yang mengalami kenaikan dan

penurunan laba dari tahun 2017 yakni pada tahun tersebut laba PT Kalbe Farma hanya mampu tumbuh sebesar 4,52% lalu pertumbuhan laba bersih Kalbe Farma kembali menurun dua tahun beruntun di tahun 2018 dan 2019 yaitu masing-masing sebesar 2,24% dan 1,99% sebelum akhirnya naik tipis akibat dari pandemi covid-19 di tahun 2020 sebesar 9,05%.

Laba merupakan pertimbangan utama bagi para investor dalam berinvestasi di pasar modal. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma selama periode 2018-2021 dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat memprediksi perolehan laba pada periode tertentu.

Rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dari kedua jenis rasio tersebut mampu mewakili pengembalian asset atas aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan antara keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Sehingga rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk karena rasio profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Rasio solvabilitas ialah rasio yang mampu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang maka terdapat dua kemungkinan yaitu jika hasil rasio solvabilitas tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian yang besar namun jika hasil solvabilitas rendah maka perusahaan juga mampu dalam mendapatkan laba yang besar, dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio*

(DAR) hal tersebut dapat menjadi indikator yang penting karena menggunakan asset sebagai pembanding dari total utang perusahaan yang kemungkinan bisa beresiko dan pengembalian akan berpengaruh terhadap keuntungan suatu perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan sumber pendanaan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan bahwa semakin meningkat total utang maka resiko kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul dari penelitian ini yaitu “**Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2021**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk apabila dilihat dari tingkat rasio likuiditas?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk apabila dilihat dari tingkat rasio profitabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk apabila dilihat dari tingkat rasio solvabilitas ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio profitabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dilihat dari tingkat rasio solvabilitas.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, untuk memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan untuk perusahaan terkait kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.
3. Bagi peneliti, agar dapat memahami lebih dalam mengenai prosedur analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian terkait masalah yang dibahas.